

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI TKK NEGERI BOGENGA

Maxima Longga¹⁾, Marsianus Meka²⁾, Elisabeth Tantiana Ngura³⁾

^{1,2,3} Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

¹⁾Longqgamaxima@gmail.com, ²⁾marsianus3006meka@gmail.com,

³⁾elisabethngura@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang disiapkan sangat menarik dan media yang digunakan bervariasi. Media Boneka Tangan merupakan salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TKK Negeri Bogenga. Pembelajaran keterampilan berbicara pada anak pada siklus I berada dalam kondisi 20% dan pada siklus II 80%. Melihat kondisi tersebut intervalnya 60% sehingga terlihat peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh penggunaan media boneka tangan yang konkret. Pada pembelajaran keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus II sehingga mencapai kondisi 80% sehingga lebih besar dari indikator pencapaian yakni 80%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru di TKK Negeri Bogenga. Guru menyiapkan yang menarik yakni media boneka tangan. Hal ini tentu memudahkan bagi anak dalam melakukannya karena anak terlebih dahulu sudah mengenali media yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan 20% sehingga siklus II skor mencapai skor 80%.

Abstrack

This development research aims to improve speaking skills in children aged 4-5 years in the Bogenga State Kindergarten influenced by the learning activities that are prepared very interesting and the media used are varied. Media Hand Puppets is one of the media that is proven to be able to improve speaking skills in group A children in TKK Negeri Bogenga. Teaching speaking skills to children in cycle I was in 20% condition and in cycle II 80%. Seeing these conditions the interval is 60% so that there is an increase. The improvement of speaking skills is influenced by the use of concrete hand puppets. In learning speaking skills also experienced an increase of 20% in cycle II so that it reached a condition of 80% so that it was greater than the achievement indicator which was 80%. This increase was influenced by the strategy implemented by the teacher at the Bogenga State TKK. The teacher prepares something interesting, namely hand puppet media. This is of course easier for children to do because the child first recognizes the media provided. This can be proven from the increase in children's language skills in cycle I to cycle II, which increased by 20% so that the score in cycle II reached 80%.

Sejarah Artikel

Diterima: 16-07-2023

Direview: 25-08-2023

Disetujui: 31-08-2023

Kata kunci

Keterampilan

Berbicara, Anak Usia

Dini, Boneka Tangan

Article History

Received: 16-07-2023

Reviewed: 25-08-2023

Published: 31-08-2023

Keywords: Speaking Skills, Early Childhood, Hand Puppets

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada usia ini juga yang menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangannya, masyarakat sudah menunjukkan kepedulian terhadap masalah terhadap pendidikan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak usia dini sejak 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis sebagai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal (Permendiknas No 58 tahun 2009). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, di mana lamanya pendidikan di TKK dapat berlangsung selama satu atau dua tahun sesuai dengan usia anak.

Program pendidikan di TKK di tentukan berdasarkan kelompok umur yakni kelompok A untuk anak berusia 4- 5 tahun sedangkan kelompok B untuk anak berusia 5- 6 tahun usia anak 4- 6 tahun merupakan usia dimana anak mulai merasa peka terhadap lingkungan. Pada masa itu anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam aspek pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan Anak Usia Dini perlu memperhatikan aspek perkembangan. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Paud ada enam aspek perkembangan anak, antara lain, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan seni .salah satu aspek perkembangan yang harus di kembangkan yaitu perkembangan bahasa. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia anak pada usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan mengungkapkan bahasa yang terdiri dari:1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) menyebutkan kelompok gambar yang

memiliki bunyi yang sama, 3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat dan keterangan). 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 7) menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Ngurah (2021:410) Anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan seni yang khusus sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Meka (2021:411). Bahasa sangat penting untuk anak usia dini, karena dengan bahasa anak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya, sebagai alat pengembangan intelektual anak, sebagai alat untuk menunjukan dan mengembangkan ekspresi anak, serta bahasa juga sebagai alat untuk menyatakan keinginan anak.

Bahasa diperoleh dan dipelajari secara alamiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungannya. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku yang lain. Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara bereaksi terhadap orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan bertanggung jawab untuk perkembangan kognitif.

Bahasa juga memungkinkan untuk mengespresikan keunikan anak sebagai individu. Berdasarkan hasil observasi di TKK NEGERI BOGENGA pada anak kelompok B, kenyataannya kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak Kurang mampu. Kemampuan berbahasa anak kelompok B yang kurang mampu mengungkapkan bahasa sebanyak 10 orang dan dapat dilihat dari keseharian anak saat berinteraksi dan tanya jawab dengan guru maupun dengan teman sebaya. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa yang diberikan guru sangat menonton dan membuat anak bosan saat pembelajaran. Disekolah pendidik menggunakan buku cerita dan membacakan untuk anak-anak. Banyak anak-anak yang tidak mendengarkan dan mereka melakukan aktifitas lain. Sehingga kemampuan bahasa anak khususnya pada keterampilan bahasa sangatlah kurang berkembang.

Selain itu guru hanya memberikan tugas seperti mewarnai gambar, menggunting gambar dan melipat kertas menjadi sebuah bentuk, sehingga anak merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran di kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa pada aspek keterampilan berbicara anak belum berkembang. Sehingga guru perlu meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media yang tepat

yang dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara membimbing, melatih serta mengayomi anak-anak yang belum dengan menggunakan pendekatan keindividual.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa masih terdapat anak yang belum berkembang, merupakan masalah yang harus di pecahkan oleh peneliti untuk itu peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan di TKK Negeri Bogenga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusuma dan Dwitagama 2010 : 21) desain MC Taggart ini terdiri dari 3 komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022-11 September 2022 Penelitian ini dilakukan di TKK Negeri Bogenga, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TKK Negeri Bogenga, yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki adalah 10 orang peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah dalam proses ini harus menggunakan kegiatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart maka prosedur penelitian ini dalam bentuk siklus dalam perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus Kusuma dan Dwitagama, (2010). Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

Metode pengumpulan data ialah : Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan untuk berhitung dan membilang dalam menggunakan Boneka Tangan. Pada saat kegiatan belajar mengajar dan setelah dilakukan aktivitas masuk dalam pengamatan. Observasi ini yang paling efektif adalah melengkapi dengan metode format observasi bertujuan untuk melihat, mengamati, kemampuan mengenal konsep bilangan anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk keperluan observasi, peneliti menggunakan instrumen penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Penelitian ini pihak yang menjadi pewawancara adalah penelitian, sedangkan yang menjadi terwawancara adalah guru kelas A di TKK Negeri

Bogenga. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang permasalahan-permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung pada anak 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga secara mendalam, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data berupa foto atau video yang berupa data pendukung dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen tersebut berupa foto-foto aktifitas anak dan guru saat kegiatan yang pembelajaran berlangsung yang menggunakan media boneka tangan.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah tentang data keaktifan anak dan hasil belajar yang ditentukan melalui kartu angka dan dinyatakan dengan skor, data kualitatif berupa catatan pengamatan, observasi perkembangan anak dan dokumentasi, dengan menggunakan tahapan : pemaparan data, pengelompokan data sesuai fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak didik setelah memperoleh pengetahuan atau pengalaman dengan melibatkan secara aktif anak didik dalam proses pembelajaran yang difasilitasi guru. Peneliti menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, yang di laksanakan di TKK Negeri Bogenga. Salah satu kemampuan pada anak usia 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga adalah mempunyai keterampilan berbicara. Dari hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan, terlihat bahwa keterampilan berbicara sebagian besar anak masih belum berkembang . Hal tersebut dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian pada aspek perkembangan bahasa pada indikator keterampilan berbicara, dimana diperoleh data 5 orang baik. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan upaya atau tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia di TKK Negeri Bogenga.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan keterampilan berbicara masih rendah, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Media yang di gunakan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara yaitu membuat gambar sendiri dipapan tulis, dan menulis, kemudian anak di minta untuk menyebutkan atau membaca. Cara seperti ini kurang tepat dan membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil penelitian keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun TKK Negeri Bogenga

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang Sangat Baik	20%	80%
2	Berkembang Sesuai Harapan	25%	15%
3	Mulai Berkembang	30%	5%
4	Belum Berkembang	25%	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa rekapitulasi hasil penelitian keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun TKK Negeri Bogenga dari Siklus I sampai Siklus II. Pada pembelajaran kemampuan berbahasa pada anak dengan sub variabel keterampilan berbicara pada siklus I berada dalam kondisi 20% dan pada siklus II berada dalam kondisi 80%. Melihat kondisi tersebut intervalnya 60% sehingga terlihat peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak meningkat disebabkan oleh penggunaan media boneka tangan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Tajudin (2005;) bahwa penggunaan media bertujuan agar dapat merangsang pikiran, prasaan, minat, dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan berbicarapada anak pada siklus I berada dalam kondisi 20% dan pada siklus II 80%. Melihat kondisi tersebut intervalnya 60% sehingga terlihat peningkatan. Peningkatan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh penggunaan media boneka tangan yang yang kongkrit. Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh Nining Sriningsih (2009:18) yang mengemukakan faktor penggunaan media dapat mempengaruhi anak memiliki minat untuk belajar. Pada pembelajaran keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus II sehingga mencapai kondisi 80% sehingga lebih besar dari indikator pencapaian yakni 80%. Peningkatan ini di pengaruhi oleh strategis yang diterapkan oleh guru di TKK Negeri Bogenga. Guru menyiapkan yang menarik yakni media boneka tangan. Hal ini tentu memeudahkan bagi anak dalam melakukannya karena anak terlebih dahulu sudah mengenali media yang diberikan.

Meningkatnya keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga dipengaruhi oleh kegitan pembelajaran yang disiapkan sangat menarik dan media yang digunakan bervariasi. Media Boneka Tangan merupakan salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TKK Negeri Bogenga. Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak dalam meningkatkan keterampilan bicaranya. Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, anak dikenalkan dengan media boneka tangan kemudian anak bisa mengenal bagian bagian dari identitas dirinya seperti dikemukakan oleh Diah Harianti (1994:

77) yang mengemukakan bahwa penegnan konsep bahasa anak mempengaruhi anak dalam perkembangan keterampilan berbicaranya. Media yang digunakan anak harus memberi kesenangan, penyajian bahan disertai dengan bentuk bentuk media yang menarik dan bervariasi sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar yaitu berada pada kategori berkembang sangat baik 75%- 100%. Oleh karena itu peneliti menganbil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TKK Negeri Bogenga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Penggunaan media pembelajaran seperti boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak

2. Bagi Guru

Bagi guru PAUD hendaknya dapat menerapkan pembelajaran pada aspek keterampilan berbicara pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, dkk. 2017. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemmis & Mc Taggart. (2010) The Action Research Planner. Geelong : Deaken university press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks
- Mansyur. 2005, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meka, dkk (2021). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di kober st. Rafael waruwaja kecamatan golewa barat kabupaten ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol.1 (3)
- Ngurah, dkk (2021). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di kober st. Rafael waruwaja kecamatan golewa barat kabupaten ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol.1 (3)
- Permendikbud , (2014) . *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.

- Slamet Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publisng
- Wiyani, 2016. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media
- Yusuf, Munawir, 2005. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Amirul, dkk. 2017. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kemmis & Mc Taggart. (2010) The Action Research Planner. Geelong : Deaken university press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks
- Mansyur. 2005, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meka, dkk (2021). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di kober st. Rafael waruwaja kecamatan golewa barat kabupaten ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol.1 (3)
- Ngurah, dkk (2021). Analisis perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di kober st. Rafael waruwaja kecamatan golewa barat kabupaten ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol.1 (3)
- Permendikbud , (2014) . *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Slamet Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publisng
- Wiyani, 2016. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media
- Yusuf, Munawir, 2005. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.